

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara yang berkembang seperti Indonesia, meningkatkan perekonomian tentunya menjadi salah satu program pembangunan. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang di kelilingi oleh lautan, juga terletak pada posisi yang menguntungkan yaitu berada di antara 2 samudera yaitu Samudera Pasifik di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah selatan dan 2 benua yaitu Benua Asia di sebelah utara dan Benua Australia di sebelah selatan, sehingga merupakan suatu negara yang mempunyai potensi geografis yang sangat strategis. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang dipisahkan oleh lautan merupakan alat penghubung (transportasi laut) untuk mengangkut dan memindahkan barang dari pulau satu ke pulau yang lain bahkan negara yang lain.

Menghadapi era perdagangan bebas internasional, transportasi laut berkembang pesat karena makin meningkatnya kebutuhan akan pemuatan barang khususnya ekspor dan impor. Betapa pentingnya kelancaran dalam pendistribusian barang, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan maupun tingkat perbaikan perekonomian suatu negara khususnya bagi Indonesia.

Dalam aktifitas *export import*, tidak akan lepas dari peran serta instansi-instansi terkait, baik instansi pemerintah antara lain Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP), PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PELINDO), Bea dan Cukai, maupun instansi-instansi swasta seperti Perusahaan Pelayaran, Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Pihak-pihak yang saling terkait tersebut memegang peran dan tanggung jawab yang besar dalam aktifitas *export import*. Salah satu faktor penentu terciptanya kelancaran aktifitas *export* maupun *import* adalah adanya Perusahaan Bongkar Muat (PBM) sebagai penyedia fasilitas-fasilitas bongkar muat, berupa peralatan bantu bongkar muat dan sebagai pelaksana kegiatan bongkar muat.

Seiring dengan meningkatnya komoditi *export* dan *import* yang diangkut oleh kapal-kapal dari berbagai negara dan berbagai perusahaan pelayaran, maka akan terjadi pembongkaran dan pemuatan barang yang dalam hal ini akan ditangani oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Perusahaan Bongkar Muat sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dalam bongkar muat harus mempunyai fasilitas peralatan bongkar muat yang memadai agar pengoprasian bongkar ataupun muat dapat menadapatkan hasil kerja yang optimal, diantaranya dapat berjalan lancar dan keselamatan barang terjamin.

Karena pengoprasian bongkar muat itu tergantung dengan kesiapan alat – alat kerjanya baik mekanis maupun non mekanis dan demi kelancarannya maka penulis tertarik mengambil judul : **“Pengoperasian Alat Bongkar Muat Di Pelabuhan Tanjung Emas Oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk Cabang Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya dalam pengoprasian alat bongkar muat itu menginginkan tercapainya proses bongkar muat yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan suatu perusahaan bongkar muat yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan untuk memuaskan pelanggan. Tetapi harapan itu tidak selamanya akan tercapai dan mungkin sering dijumpai masalah dan kendala yang harus dicari jalan pemecahannya.

Adapun penelitian masalah yang akan saya kemukakan dalam karya tulis ini adalah :

1. Alat-alat yang di gunakan saat melakukan bongkar muat?
2. Proses bongkar muat di PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk ?
3. Faktor-faktor yang menghambat pengoperasian saat bongkar muat?

1.3 Tujuan dan kegunaan penulisan

Setiap kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan, baik yang dilakukan secara umum maupun tujuan yang dilakukan secara khusus.

Adapun tujuan dalam bentuk karya tulis ini antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keterlambatan pengoperasian kegiatan bongkar muat di PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
- b. Untuk dapat mengetahui usaha-usaha apa sajakah yang di tempuh oleh perusahaan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada dalam meningkatkan perannya terhadap kelancaran pengoperasian alat bongkar muat.

2. Kegunaan penulisan

- a. Dapat memperoleh gambaran secara umum proses pengoperasian kegiatan bongkar muat di PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk cabang Semarang.
- b. Membantu memecahkan permasalahan perusahaan bongkar muat sehingga tercapainya keuntungan dan kepuasan pelanggan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penulis menguraikan karya tulis ini secara sistematis menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB 1** :Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan karya tulis yaitu: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan.
- BAB 2** :Tinjauan pustaka. Dalam bab ini pembahasan mengenai tinjauan pustaka dan gambaran umum objek penelitian sesuai dengan judul karya tulis yang penulis ambil yaitu “Pengoperasian Alat Bongkar Muat Oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk Cabang Semarang”
- BAB 3** : Metode pengumpulan Data. Dalam bab ini penulis menguraikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan pengambilan data, dan pemecahan masalah yang ada di karya tulis ini secara mendetail dan jelas apa yang menjadi pokok permasalahan.
- BAB 4** : Hasil dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data
- BAB 5** : Penutup. Bab ini tentang kesimpulan dan saran dari hasil pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

Untuk mengetahui sumber data yang diperoleh dalam penulisan karya tulis, daftar pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya tulis seperti dokumen khusus, instrument/alat pengumpulan data, ringkasan hasil pengolahan data, table, peta atau gambar.